

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Belajar matematika memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tujuan belajar matematika adalah untuk memecahkan masalah. Dalam memecahkan masalah matematika lebih banyak membutuhkan pemahaman dari pada hafalan. (Kadafuk et al., 2020) menyatakan bahwa siswa diharapkan tidak hanya mendengar, menghafal dan mencatat materi yang diberikan, namun siswa juga harus mampu memecahkan berbagai persoalan dalam matematika. Selain itu, Burhan Wulandari & Hidayati (2019) menyampaikan pendapatnya bahwa tidak ada artinya matematika bila hanya sebatas dihafalkan, namun dengan pemahaman siswa lebih mengerti akan konsep materi pelajaran itu sendiri. Hal ini berarti bahwa dengan pemahaman matematika, siswa akan lebih mudah memecahkan masalah.

Pemahaman matematis adalah kemampuan yang mendasar dalam pelajaran matematika dan berperan penting dalam menyelesaikan permasalahan matematika sehingga bisa berpengaruh pada penentuan hasil belajar siswa. Kualitas pemahaman matematis mengacu pada kemampuan siswa dalam memahami makna materi yang dipelajari, menyangkut kemampuan menangkap suatu konsep, dalam artian siswa mampu mengaitkan sesuatu hal lainnya secara

benar dan menyadari proses yang dilakukan sehingga pemahaman matematis sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Qohar (Mulyani et al., 2018) menyatakan bahwa pemahaman matematis adalah kemampuan mengklarifikasi obyek-obyek matematika, menginterpretasikan gagasan atau konsep, menemukan contoh dari sebuah konsep, memberikan contoh dan bukan contoh dan menyatakan kembali konsep matematika dengan bahasa sendiri. Dengan adanya pemahaman matematis, siswa akan lebih mudah dalam memecahkan permasalahan karena siswa mampu mengaitkan serta memecahkan permasalahan yang berbekal konsep yang mudah dipahami.

Dalam menyelesaikan masalah matematika, dibutuhkan pengembangan kemampuan afektif siswa salah satunya adalah *self-efficacy* atau kepercayaan diri. Sunaryo (2017) menyatakan bahwa *self-efficacy* merupakan suatu keyakinan yang harus dimiliki siswa agar berhasil dalam proses pembelajaran.

*Self-efficacy* merupakan aspek psikologi yang memiliki dampak besar pada kemampuan siswa untuk berhasil menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah. Menurut (Uran et al., 2019) *self-efficacy* merupakan keyakinan yang dimiliki oleh setiap siswa akan kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan suatu tindakan ataupun tugas dengan suatu tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, Nahdi (Nurani et al., 2021) menyatakan bahwa *self-efficacy* adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang terhadap kekuatan diri dalam mengerjakan atau menjalankan suatu tugas tertentu. Namun kenyataannya, seringkali siswa tidak yakin bahwa dirinya

mampu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi sehingga siswa tidak mampu menunjukkan prestasi akademisnya secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Salah satu penyebabnya adalah karena siswa sering merasa tidak yakin bahwa dirinya akan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Menurut Fitri (2017) siswa yang memiliki *self-efficacy* yang rendah dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah serta menyalin jawaban teman. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran matematika sering ditemukan siswa yang kurang yakin dengan jawabannya. Sedangkan Muallifah (2016) menyatakan bahwa siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi biasanya lebih mandiri dan percaya diri terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas, dan tidak menunjukkan perilaku-prilaku belajar yang negatif, seperti halnya mencontek atau plagiat.

Siswa dengan *self-efficacy* rendah adalah siswa yang cenderung mudah menyerah saat dihadapkan dengan persoalan yang sulit, tidak memiliki keyakinan dalam memecahkan masalah, dan ragu-ragu akan kemampuannya. Berbalik dengan siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi adalah siswa yang mengangapi persoalan sulit sebagai tantangan. Siswa dengan *self-efficacy* tinggi mempunyai kemandirian, tidak tergantung kepada pihak lain dalam menyelesaikan soal.

Dalam pembelajaran matematika, tingkat pemahaman matematis siswa ada kaitannya dengan *self-efficacy*. Dimana ketika siswa mengerti apa yang dipelajari

tanpa menghafal maka siswa akan mampu melakukan atau menyelesaikan suatu tugas. Dengan artian bahwa seseorang yang sudah tahu atau paham sesuatu, tentu ia akan punya *self-efficacy* sehingga bisa melakukan sesuatu yang akan memungkinkannya makin percaya diri jika pada akhirnya apa yang dilakuknya itu berhasil.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai salah satu guru bidang studi matematika kelas VII SMP IL Kapten Fatuba'a, diperoleh informasi bahwa masih terdapat siswa yang dalam menyelesaikan masalah matematika hanya menghafal contoh tanpa memahami konsep. Siswa juga tidak yakin dengan kemampuannya, sehingga ketika diminta menjawab secara lisan atau mengerjakan soal, sebelum berpikir biasanya mereka menoleh ke kiri dan ke kanan seakan mencari dukungan kepada temannya. Penilaian yang dilakukan guru berdasarkan pada nilai ulangan, ujian, maupun latihan soal saat pelajaran berlangsung. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul : **“PROFIL PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA SMP DITINJAU DARI *SELF EFFICACY*”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah profil pemahaman matematis siswa SMP ditinjau dari *self-efficacy*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman matematis siswa SMP ditinjau dari *self-efficacy*.

### **D. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka batasan istilah dalam penelitian ini yaitu :

#### 1. Pemahaman matematis

Pemahaman matematis merupakan kemampuan menyerap dan memahami ide-ide matematika yang menjadi dasar bagi siswa dalam memecahkan masalah. Dalam memecahkan masalah, matematika lebih banyak membutuhkan pemahaman dari pada hafalan, karena dengan pemahaman siswa lebih mengerti konsep yang diajarkan.

#### 2. *Self-efficacy*

*Self-efficacy* merupakan keyakinan atau kepercayaan diri seseorang terhadap dirinya sendiri mengenai kemampuannya dalam mengerjakan tugas dan untuk mencapai tujuan tertentu.

#### 3. Keuntungan

keuntungan adalah selisih antara harga penjualan dengan harga pembelian jika harga penjualan lebih dari harga pembelian.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Untuk mengetahui tingkat pemahaman matematis siswa ditinjau dari *self-efficacy*

2. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk meningkatkan pemahaman matematis siswa ditinjau dari *self-efficacy*

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan sebagai acuan bagi penelitian lanjutan terutama dalam pembahasan pemahaman matematis